

Kajian Theologis Dalam Mengetahui Tanda-Tanda Zaman Serta Respon Orang Percaya Dalam Mengatasinya

Olohesi Warae

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Aprianus Lendrik Moimau

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Corresponding author: waraeolohesi@gmail.com

Abstract: *This article examines the theological aspects and practical responses in facing the signs of the end times in the context of Christianity. Through analysis of theological views on the signs of the end times and the responses of Christian believers, this article discusses the importance of Biblical understanding, increasing faith, and concrete action in responding to the challenges of the end times. The role of church leaders in guiding the congregation and the need for interfaith dialogue were also debated. In conclusion, this article emphasizes the importance of striking a balance between solid theological understanding and relevant practical responses in the face of an uncertain future. It explores the concept of signs of the times in Christian theology. Based on Biblical teachings, these signs are interpreted as part of God's plan of salvation and foreshadowing the end times that will be concluded with the return of Christ. This understanding of the signs of the times influences the beliefs of Christian believers and raises questions about how they should respond to them. Responses of Christian believers to the signs of the times. This response includes increased faith, hope, and spiritual readiness. Believers may increase their obedience to the teachings of the Bible, deepen their personal relationship with God through prayer and meditation, and strive to live according to the values of the gospel in all aspects of life.*

Keywords: *Theological studies, signs of the times, response of believers.*

Abstrak: Artikel ini mengkaji aspek teologis dan respons praktis dalam menghadapi tanda-tanda zaman akhir dalam konteks agama Kristen. Melalui analisis terhadap pandangan teologis tentang tanda-tanda zaman akhir serta respon orang percaya Kristen, artikel ini membahas pentingnya pemahaman Alkitabiah, peningkatan iman, dan tindakan nyata dalam menanggapi tantangan zaman akhir. Peran pemimpin gereja dalam membimbing umat dan perlunya dialog antaragama juga diperdebatkan. Kesimpulannya, artikel ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman teologis yang kokoh dan respons praktis yang relevan dalam menghadapi masa depan yang tak pasti. Ini mengeksplorasi konsep tanda-tanda zaman dalam teologi Kristen. Berdasarkan ajaran Alkitab, tanda-tanda ini diinterpretasikan sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah dan pertanda akan akhir zaman yang ditutupi dengan kedatangan kembali Kristus. Pemahaman akan tanda-tanda zaman ini memengaruhi keyakinan orang percaya Kristen dan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mereka harus meresponsnya. Respons orang percaya Kristen terhadap tanda-tanda zaman tersebut. Respons ini meliputi peningkatan iman, pengharapan, dan kesiapan spiritual. Orang percaya mungkin meningkatkan ketaatan mereka terhadap ajaran Alkitab, memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan melalui doa dan meditasi, serta berusaha hidup sesuai dengan nilai-nilai injil dalam segala aspek kehidupan.

Kata kunci: Kajian theologis, Tanda-tanda zaman, respon orang percaya.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, eskatologi berasal dari kata Yunani *eschata* yang berarti kehidupan setelah kematian atau pengetahuan tentang hal-hal akhir. Eskatologi adalah tentang peristiwa-peristiwa pamungkas atau final seperti kematian, akhir dunia, akhir dunia, momen terakhir sejarah, dan hubungan manusia dengan itu semua. Ajaran ini secara umum dipahami berkaitan dengan segala kejadian di masa depan, baik yang dialami individu maupun dunia

secara keseluruhan. Menurut pengalaman manusia, eskatologi adalah matinya suatu makhluk terhadap tubuhnya. Sedangkan yang dimaksud dengan dunia atau alam secara keseluruhan adalah kehancuran total alam semesta.¹ Akhir zaman adalah topik yang terus-menerus dibicarakan dan merupakan bagian dari iman Kristen.

Pemahaman umat Kristiani mengenai akhir zaman selalu menunjuk pada beberapa tanda yang dianggap sebagai pendekatan akhir zaman. Penafsiran yang berbeda-beda mengenai akhir zaman menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memahami akhir zaman. Misteri akhir zaman dalam Alkitab telah menimbulkan lebih banyak kebingungan dan kontroversi dibandingkan doktrin lainnya, dengan penafsiran yang berbeda-beda yang muncul sebagai tanggapan terhadap fenomena ini di setiap zaman. Namun keyakinan utama mengenai akhir zaman tetap sama yaitu Yesus Kristus akan datang kembali untuk membawa penghakiman ke dunia ini, penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi sebelum kedatangan-Nya bisa berbeda-beda. Seperti kelompok sejarah premilenialisme yang menekankan bahwa sebelum akhir zaman tiba, akan ada masa seribu tahun dimana Kristus akan memerintah bumi selama seribu tahun, setelah itu akan tiba akhir zaman. akhir zaman dimulai dengan kedatangan Yesus kedua kali, yang meliputi kehancuran dunia dan penghakiman Tuhan atas umat manusia.²

Setiap umat beriman harus merefleksikan dan mengungkapkan spiritualitas, aspirasi dan praktik teologis. Dalam strategi menjawab tantangan zaman itu, penting agar setiap orang percaya dapat terus menjadi kaya dan menjadi saksi Tuhan di tengah dunia ini. Manusia tidak dipanggil untuk melayani atau mengasingkan diri, namun untuk berani membuka diri untuk memberitakan Injil. Seluruh spiritualitas dan teologi yang dijalani, baik kehidupan lahiriah maupun batiniah, menguatkan jati diri orang yang beriman kepada Kristus. Perwujudan roh jahat bukanlah sesuatu yang abstrak, melainkan mewujud dalam bentuk konkrit yaitu “seseorang, peristiwa, lembaga, organisasi, simbol, ritual atau fakta alam atau materi yang menyebabkan perpecahan”³

Penjelasan parousia mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali memang kurang dibahas dalam konteks gereja, namun disini Tuhan Yesus dan para rasul juga menekankan adanya Parousia Tuhan, dimana kedatangan Yesus yang pertama akan segera disusul oleh kedatangannya yang kedua. yang akan datang Pada titik ini kita dapat kembali

¹ Gilas Anti Ampera, *Eskatologi Dalam Agama Islam Dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)*, 2021.

² Septinus Hia and Hasahatan Hutahaean, “Melihat Ke Depan: Tantangan Kontemporer Dalam Merangkai Pemahaman Orang Kristen Tentang Akhir Zaman,” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 210–22, <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i2.2255>.

³ Minggus Minarto Pranoto, Rabono Rabono, and Hudiman Waruwu, “Teologi Kristen Menghadapi Tantangan Zaman (Spiritualitas, Usaha Berteologi, Dan Praksis Dalam Konteks Sinode GIA),” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 75–91, <https://doi.org/10.37368/ja.v7i1.530>.

memperhatikan perkataan Yesus, dimana pada hari-hari terakhir pelayanannya di dunia Ia berbicara tentang kedatangan Anak Manusia pada kedatangannya yang kedua kali, termasuk para rasul yang berkali-kali berbicara tentang kedatangan Yesus Kristus di akhir zaman. Sejumlah ungkapan digunakan dan disampaikan mengenai kedatangan anak Tuhan di masa depan, antara lain ungkapan Parousia yang secara harafiah berarti kehadiran yang mengacu atau mendahului kembalinya melalui kehadiran Yesus Kristus di akhir zaman, sedangkan ungkapan lain yang digunakan adalah Apocalypse, atau wahyu, yang mengacu pada hal-hal yang menghalangi visi kita tentang akhir zaman atau visi kita tentang Yesus, istilah lain juga Epiphaneia, yang berarti manifestasi atau manifestasi, istilah yang merujuk pada kedatangan Kristus, yang muncul dengan latar belakang misterius, namun dengan berkat yang dijanjikan berupa anugerah keselamatan.⁴

Dalam tanda-tanda zaman munculnya yang disebut anti kristus Leon Morris mengatakan bahwa antikristus adalah musuh tidak hanya menyangkal Yesus saja dengan mengatakan bahwa Dia bukanlah Kristus. Dia juga menyangkal Bapa, sebab ia memandang Allah bukan sebagai pribadi yang mengutus AnakNya, untuk menjadi juruslamat manusia. Antikris menolak bahwa Yesus adalah dari Allah dan menolak Allah yang penuh kasih menyerahkan AnakNya untuk mati bagi dosa manusia. Mereka menolak bahwa Yesus adalah manusia, hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa mereka adalah penyesat yang menipu banyak orang.⁵

METODE PENELITIAN

Kajian teologis terhadap tanda-tanda zaman dan tanggapan orang-orang percaya memerlukan metode penelitian yang menyeluruh dan mendalam. Pertama, dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif ini dapat digunakan dengan menganalisis teks-teks suci dari tradisi agama yang berbeda mencari buku, jurnal, Diperlukan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat atau ajaran-ajaran yang berkaitan dengan tanda-tanda zaman yang terdapat dalam kitab-kitab suci seperti Alkitab atau kitab suci lainnya.

Penelitian ini memerlukan keterampilan untuk menafsirkan teks-teks kuno dan memahami konteks budaya dan sejarahnya. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang valid. Hal ini dapat membantu untuk memahami persepsi dan reaksi orang-orang beriman terhadap tanda-tanda zaman. Survei dapat

⁴ Alfa Kurnia Batubaja, "Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini Alfa," *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 20–35.

⁵ Daud Darmadi, "Memahami Teologi Yohanes Tentang Akhir Zaman," *KALUTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 21–33, <https://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/3>.

mencakup pertanyaan tentang keyakinan pribadi, tingkat kekhawatiran terhadap gejala, dan upaya untuk menyelesaikan atau meresponsnya. dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pemahaman individu tentang tanda-tanda zaman dan praktik spiritual yang diterapkan untuk mengatasinya.

pendekatan multidisiplin dapat digunakan, yang menggabungkan perspektif teologis dengan penelitian lapangan. di bidang psikologi, sosiologi dan sosial budaya. Hal ini dapat membantu untuk memahami bagaimana kepercayaan terhadap tanda-tanda zaman mempengaruhi perilaku dan pandangan dunia masyarakat. Dengan menggabungkan metode-metode penelitian yang berbeda ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena kompleks ini dan reaksi orang-orang yang beriman dalam mengatasi tantangan-tantangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanda Zaman Dari Perspektif Teologis

Eskatologi dalam agama Kristen adalah visi alkitabiah tentang masa depan, yang mengakhiri segala sesuatu yang bersifat sementara. Menurut Donald Guthrie, inti dari doktrin ini dapat dibagi menjadi empat bagian utama: kembalinya Kristus, kebangkitan orang-orang percaya, penghakiman dan nasib akhir umat manusia. Secara harafiah, eskatologi adalah studi tentang peristiwa-peristiwa terkini. Ini mencakup peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi alam semesta.⁶ Eskatologi merupakan paham teologis yang menjelaskan peristiwa-peristiwa di akhir zaman, seperti pengangkatan, kehidupan kekal, kematian kekal, kebangkitan, penghakiman, penghakiman, akhir dunia, langit baru dan bumi baru. Hal-hal ini akan terjadi pada kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, peristiwa-peristiwa eskatologis yang dinubuatkan oleh para nabi Perjanjian Lama telah tergenapi, namun pada saat yang sama penggenapan terakhirnya masih belum tiba. Protagonis eskatologi PB terdiri dari tiga bagian:

- Pertama, Perjanjian Baru menubuatkan peristiwa eskatologis terpenting dalam Perjanjian Lama. Kedatangan Yesus Kristus ke dunia diumumkan dalam Perjanjian Baru sebagai penggenapan nubuatan Perjanjian Lama
- Kedua, manifestasi yang digambarkan oleh para penulis Perjanjian Lama sebagai peristiwa yang sama dalam dua tahap penggenapan yang terjadi dalam Perjanjian Baru: masa mesianis sekarang dan masa depan

⁶ Fati Aro Zega, "Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 135–50, <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.27>.

- Ketiga, hubungan antara kedua tahapan eskatologis ini adalah bahwa berkat-berkat saat ini merupakan janji sekaligus jaminan akan berkat-berkat yang lebih besar di masa depan⁷

Pelajaran tentang akhir zaman (eskatologi) merupakan salah satu landasan iman Kristen, sehingga setiap hamba Tuhan harus mengetahui, mengajarkan dan mempercayai ajaran Yesus ini, yang dapat menimbulkan penafsiran menyimpang yang bahkan bertentangan dengan Tuhan sendiri. Pokok bahasan eskatologi sangat penting dalam membangun iman dan memelihara sikap untuk terus percaya kepada Yesus Kristus dan menyikapinya hingga akhir zaman.⁸

Berbagai tanda atau peristiwa umum yang disebutkan di sini merupakan tanda-tanda kecenderungan umum yang akan muncul, berbagai penderitaan dan penindasan yang akan dialami para pengikut Kristus. Tuhan Yesus mengingatkan murid-murid-Nya bahwa banyak orang yang menipu mereka dengan menggunakan nama Yesus dan mengaku sebagai Mesias serta menyesatkan banyak orang, peperangan, gempa bumi, kelaparan, penganiayaan dan bahkan sekarang. hal ini juga terjadi pada keluarga-keluarga yang terpecah belah dan saling mengkhianati, bahkan membunuh anggota keluarga lainnya karena kebencian terhadap Kristus (Mrk 13,6-13). ada penganiayaan di seluruh dunia terhadap orang Kristen,

orang Kristen "dibenci oleh manusia karena nama Yesus". Mungkin belum sampai, tapi gerakannya masih bergerak ke arah itu. Masa eskatologis bukan hanya tentang akhir, akhir atau akhir segala zaman dan kehidupan. Eskatologi juga berbicara tentang masa yang dimulai dengan kedatangan Mesias, Anak Daud, untuk menggenapi janji Tuhan dan menjadi harapan mesianis Israel menurut teologi Kristen. Menurut Louis Berkhof, eskatologi adalah inti dari agama Kristen. Bahkan agama Kristen sendiri bersifat eskatologis, bukan hanya eskatologis. Semua ajaran Kristen berhubungan dan fokus pada kedatangan Kristus (eskatologis). Melihat hal tersebut, Louis Berkhof menjelaskan bagaimana bibliologi adalah landasan dan sumber berita eskatologis yang berpusat pada Alkitab; Teologi yang benar mengkaji janji Allah tentang penebusan dan pemuliaan Juruselamat manusia yang akan datang; Kristologi adalah kajian yang menekankan Kristus sebagai pusat eskatologi dan eskatologi sebagai tujuan akhir Kristologi; Landasan soteriologi sebagai eskatologi Kristen adalah keselamatan dan penghakiman terakhir bagi orang percaya.⁹

⁷ Simsoni Yosua Daud Patola and Oda Judithia Widianing, "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 15–26, <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.

⁸ Bimo Setyo Utomo, "Menggagas Penerapan Pengajaran Tentang Akhir Zaman Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 74, <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.102>.

⁹ Mulyo Kadarmanto, "Dimensi Misi Eskatologis Dalam Pendidikan Kristen," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 69–81.

Dengan adanya perbedaan pemahaman tentang kehidupan akhir zaman, dalam Korintus 13:9 Paulus menyoroti akan hal ini dimana ia mengatakan pengetahuan kita tidak akan lengkap dan nubuat kita tidak akan sempurna. Tentu ayat ini menguatkan iman kita dalam pengetahuan dimasa depan Allah yang hanya dapat kita kenal secara tidak langsung yaitu dengan melihat firmannya yang telah dinubuatkan dan harus kita percaya kerana Alkitab bukan teka-teki, pada akhirnya kita perlu lagi menyadari akan kejadian yang akan berlangsung di masa yang akan datang¹⁰

Kedatangan Anti Kristus

Kata asli Yunani "antikristus" dapat memiliki dua arti. Kata ini bisa berarti "antikristus" dalam arti seseorang atau kekuatan yang menentang pekerjaan Kristus. Atau kata tersebut dapat berarti "pengganti Kristus", mengacu pada seseorang atau kekuatan yang "menggantikan Kristus" atau merupakan "Kristus palsu". Tuhan berfirman setelah kedatangan satu antikristus tertentu, pada masa gereja mula-mula sudah banyak antikristus. Menurut firman Tuhan, antikristus adalah orang Kristen palsu yang terpisah dari orang percaya sejati. Mereka adalah pembohong yang menyangkal Yesus sebagai Kristus. Menurut Steven Teterissa, teolog ini memberikan pendapat tentang antikristus, bahwa antikristus merupakan ajaran palsu yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menipu gereja.¹¹

Keberadaan antikristus dapat dipahami dalam dua kategori, yaitu kelompok antikristus dalam bentuk jamak dan antikristus dalam bentuk tunggal, yang digambarkan sebagai orang-orang yang tidak taat (1 Yohanes 2:18). Antikristus individu dalam 1 Yohanes 2:18 adalah seorang penguasa otoriter yang akan bangkit untuk memerintah dunia, seorang pencemooh Kristus, dan menyatakan dirinya sebagai "Tuhan" yang akan disembah oleh semua bangsa di dunia (2 Yohanes 2). :4). 13:6-8). Sejauh ini Antikristus belum muncul dan akan muncul sebagai penguasa dunia pada masa kesusahan besar (Matius 24:15; 2 Tesalonika 2:3). Pada saat yang sama, antikristus dalam bentuk jamak mengacu pada orang, bangsa, atau kelompok yang memiliki karakter yang mirip dengan antikristus dalam bentuk tunggal. Mereka adalah sekelompok faksi yang sangat menentang Kristus dan Gereja-Nya. Dan Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa kelompok seperti itu sudah ada di dunia saat ini (1 Yohanes 2:18-19).¹²

¹⁰ Batubujaja, "Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini Alfa." 2020, Vol 1, Hal 20-35

¹¹ Daniel Demmalio, "Konsep Iman Jemaat GTDI Bukit Hermon Padang Liring Dalam Menghadapi Anti Kristus Berdasarkan 1 Yohanes 2 : 18-27," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 18–27.

¹² Mozes Lawalata and Sandra Rosiana Tapilaha, "Masa Antikristus Dan Penganiayaan Gereja Di Akhir Zaman: Telaah Kritis Terhadap Doktrin Tribulasi Dalam Perspektif Premilenialisme," *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2023): 76, <https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i2.867>.

Dalam tulisan 2 Petrus pasal 3 diawali dengan peringatan yang menjelaskan bahwa dalam situasi saat ini, di akhir zaman ini akan muncul pengejek-pengejek yang hidup menurut hawa nafsunya, situasi yang digambarkan adalah ketidakpedulian terhadap perubahan dunia mereka, akan sampai pada ajaran palsu, bidah yang akan membinasakan bahkan mereka mengingkari penguasa yang telah mereka tebus, dan menolak kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.¹³ Nabi palsu sudah ada sejak Perjanjian Lama, kehadirannya di kalangan umat Tuhan. Selain itu, kehadiran guru-guru palsu yang disebutkan dalam 2 Petrus 2 menunjukkan bahwa mereka sudah ada sejak gereja mula-mula didirikan.

Modus operandi guru palsu adalah menyebarkan ajaran palsunya secara diam-diam di dalam gereja Tuhan. Ajaran mereka tidak disembunyikan, tetapi kegiatan mereka yang rahasia dan terencana tersebar di kalangan orang-orang beriman. Guru palsu mempunyai cara yang menarik dan berhasil menarik orang untuk menjadi pengikutnya.¹⁴ saat ini, Setanisme telah menyebar dengan cepat ke hampir semua negara. Simbol-simbol yang digunakan semakin beragam pada awal abad ke-20, gerakan setan dihadirkan secara rasional dan mendapat landasan filsafat sesuai dengan tuntutan dunia modern yang rasional-materialistis. Pelopor gerakan ini adalah Aleister Crowley (Tasmara, 1999:97). Gerakan setan terbesar dimulai pada tahun 1960 di Amerika, dipimpin oleh Anton Szandor LaVey. LaVey mendirikan Gereja Setan di wilayah San Francisco pada tahun 1966, dan aktivitas setannya menjadi perhatian media pada saat itu. Setiap kelompok belajar biasanya mempunyai simbol tertentu. Simbol-simbol tersebut membawa makna tertentu dan menjadi identitas kelompok. Para pemuja setan biasanya menggunakan simbol kebesaran mereka dalam ritual mereka. Simbol-simbol ini memiliki arti dan manifestasi tersendiri di kalangan pemuja setan.¹⁵ Namun, ada pandangan lain yang melihat Antikristus sebagai kekuatan jahat yang bekerja melalui individu atau sistem. Mereka mengklaim bahwa Dajjal bisa muncul dalam bentuk kekuatan politik, ideologi sesat, atau tindakan buruk yang merusak nilai-nilai Kristiani. Penting untuk dicatat bahwa konsep Antikristus bukanlah fokus utama ajaran Kristen. Ajaran Kristen mengutamakan kasih, pengampunan dan keadilan di bawah kepemimpinan Kristus.

¹³ Eliezer Lewis, "Studi Biblika Dan Teologis Surat 2 Petrus Pasal 3," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 317, <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.21>.

¹⁴ Prananto Prananto and Joseph Christ Santo, "Kewaspadaan Terhadap Guru-Guru Palsu Berdasarkan 2 Petrus 2 Sebagai Antisipasi Terhadap Penyesatan Pada Masa Kini," *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 201, <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i2.435>.

¹⁵ Kusuma Yanti Dewi, "Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer," *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 1–22, <http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/>.

Merespons Zaman Dengan Hikmat

Dalam waktu sekarang ini banyak setiap tantangan bagi gereja atau orang percaya dalam kemajuan zaman ini, gereja harus tegas untuk menyampaikan kabar baik dalam dunia ini. Proses globalisasi menempatkan gereja pada “keterbukaan” yang luar biasa dengan berbagai dampaknya dengan itu gereja-gereja pun akan di bebaskan dari keterisolasiannya baik secara fisik maupun teologis. Orang percaya harus bijak dalam merespon zaman ini untuk tidak terprofokasi oleh perubahan tetapi menjadi garam dan terang dunia.¹⁶

Sejak dahulu kala, manusia berusaha memahami penderitaan dunia dengan berasumsi bahwa apa yang terjadi adalah hal yang wajar, kemalangan adalah hukuman atas dosa, dan pada suatu waktu manusia cenderung percaya bahwa bencana menimpa manusia karena Tuhan itu adil. Yang memberi seseorang apa yang pantas dia dapatkan. Cobaan, menurut surat Yakobus, selalu berkaitan dengan ujian keimanan dan kebahagiaan, sekaligus mengingatkan kita bahwa dalam menghadapi cobaan, umat Kristiani harus tahu bahwa cobaan itu tidak datang dari Tuhan, meskipun itu disengaja. Untuk menguji iman (1:13), Meskipun Yakobus mengatakan bahwa umat Kristiani hendaknya tetap bersukacita dalam menghadapi cobaan atau kejatuhan karena hal itu menguatkan iman mereka dan menjadikannya sempurna, Yakobus pada akhirnya menyatakan bahwa cobaan juga dapat menyebabkan seseorang berbuat dosa bahkan kematian.¹⁷

Gereja saat ini tidak berusaha menjauhi atau menghindari penderitaan yang sedang terjadi, karena hal itu mustahil. Penderitaan akan selalu membekas dalam kehidupan orang beriman. Selain itu, jemaah juga menjumpai guru-guru sesat yang membawakan ajaran yang menyimpang dari kehidupan bergereja. Oleh karena itu, ajaran-ajaran ini berupaya menuntun orang-orang percaya untuk menarik diri dari iman kepada Yesus Kristus. Dengan demikian umat beriman bukan hanya menderita karena kebencian terhadap Yesus dan Gereja itu sendiri, namun juga tetap waspada terhadap ajaran sesat. Cara untuk menjaga diri dari ajaran yang menyesatkan adalah dengan terus mempelajari ajaran sesuai ajaran Alkitab dan selalu kritis terhadap ajaran tersebut agar selalu waspada terhadap ajaran sesat. Meskipun orang percaya mengalami dan terus mengalami penderitaan karena iman dan sikap mereka terhadap ajaran yang benar, mereka tidak dapat menanggungnya sendirian dan tanpa campur tangan Tuhan. Tuhan tidak akan pernah pergi dan meninggalkan mempelaiNya berjalan sendirian dan mengalami penderitaan tersebut.¹⁸

¹⁶ Wainata Sairin, *VISI GEREJA MEMASUKI MILENIUM BARU: BUNGA RAMPAI PEMIKIRAN* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002).

¹⁷ Gideon Hardiyanto, “Teokristi,” *Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 136–52.

¹⁸ Filmon Berek Ojosua A., Charisal B.S. Manu, “Keadaan Hidup Orang Percaya (Gereja) Di Akhir Zaman Menurut Kitab Wahyu Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya (Gereja) Masa Kini,” *Hashem Melech* 4, no. 1 (2017): 9–15.

Transformasi digital yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah realitas baru yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat dan nyatanya berperan penting dalam menunjang aktivitas manusia, mulai dari bekerja, belajar, dan beribadah. Bagaimana Tuhan bisa ada di dunia saat ini ketika teknologi digital dipandang sebagai alat pemberi solusi? Berdasarkan kisah orang Samaria, tembok suci tidak dapat menghalangi kehadiran Tuhan. Media sosial sangat produktif sebagai cara baru untuk menunjukkan kemurahan Tuhan. Gereja ada di dunia karena mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk dunia. Salah satu tugas gereja adalah mewartakan kabar baik tentang karya penyelamatan Tuhan bagi manusia di seluruh dunia, yang tertuang dalam Misi Agung (Mat 28:19-20). Memenuhi Amanat Agung merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap umat beriman, yaitu melakukan perjalanan keliling dunia untuk menyebarkan Injil kepada seluruh makhluk hidup.

Perkembangan zaman membawa perubahan di banyak aspek kehidupan segi sosial yang dahulunya bertata baik, sekarang mengalami perubahan dan pergeseran. Sikap saling menghargai, menghormati, menyapa, dan menganggap orang lain lebih utama mulai pudar. Tidak ada gunanya menguasai segudang doktrin gerejawi bila dalam realitas sehari-hari tidak menunjukkan doktrin itu, dalam setiap aspek kehidupan yang dijalani tentunya setiap orang yang sungguh percaya dan beriman pasti akan mengalami tugas yang di sampaikan oleh Tuhan Yesus kepada muridnya untuk melaksanakan amanat agung untuk memperluas kerajaan Allah dan banyak jiwa akan dimenangkan.¹⁹

Kepada orang-orang percaya masa kini, Tuhan Yesus juga mengingatkan para murid pada masa itu agar mereka tidak perlu takut dengan apa yang terjadi pada diri mereka ketika mereka memberitakan Injil-Nya. Oleh karena itu, sebagian orang percaya sebagai pengikut Kristus, karena merupakan orang yang tidak beriman dan musuh kebenaran, mengalami penganiayaan dan kebencian di banyak belahan dunia. Penyebabnya adalah agama yang selalu menganiaya orang beriman. Misalnya, Paulus menganiaya gereja sebelum Paulus mengalami pertobatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. setiap orang percaya harus mengambil keputusan untuk mengasihi Kristus di atas segalanya dan memikul salib serta mengikuti Dia, dan keputusan itu harus bertahan selamanya. Memikul salib berarti mengakui Kristus dan menaati Dia, bahkan ketika orang menderita dan dihina.

Memikul salib berarti menghilangkan kesombongan manusia dan membiarkan Kristus memenangkan pertempuran sesungguhnya dalam kehidupan manusia. Orang-orang yang mengaku beriman kepada Yesus dan mengasihi mengakui bahwa Roh Allah mendorong

¹⁹ Manati I. Zega, *AWAS GAYA HIDUP DUNIA MASUK GEREJA: HIDUP BERKEMENANGAN MENGHADAPI TANTANGAN DIAKHI ZAMAN* (yogyakarta: PBMR ANDI, 2021).

orang untuk menyebut nama Kristus sebagai Juru Selamat. orang-orang percaya juga dipanggil untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Mereka diajak untuk hidup dalam kasih, kebenaran, dan integritas, serta menjauhi dosa dan kejahatan. Dalam menghadapi akhir zaman, orang-orang percaya berusaha menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan mendedikasikan hidup mereka untuk melayani Tuhan dan sesama.²⁰

KESIMPULAN

Mengetahui Tanda-tanda Zaman serta Respon Orang Percaya dalam Mengatasinya" menyoroti pentingnya pemahaman teologis dan tanggapan praktis dalam konteks agama Kristen terhadap tanda-tanda zaman akhir. Dalam kajian ini, terdapat lima kesimpulan penting yang dapat diambil, pemahaman akan tanda-tanda zaman akhir sangat penting bagi orang percaya Kristen karena berkaitan dengan harapan akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Tanda-tanda seperti perang, bencana alam, dan meningkatnya ketidakadilan sering diinterpretasikan sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah yang mengarah kepada akhir zaman dan kedatangan kembali Kristus. Respon orang percaya Kristen terhadap tanda-tanda zaman meliputi peningkatan iman, pengharapan, dan kesiapan spiritual. Mereka mungkin meningkatkan ketaatan mereka terhadap ajaran Alkitab, memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan melalui doa dan meditasi, serta berusaha hidup sesuai dengan nilai-nilai injil dalam segala aspek kehidupan.

Dalam menghadapi tanda-tanda zaman, orang percaya Kristen juga dapat merespons dengan mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki dunia ini. Hal ini mencakup pelayanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, advokasi untuk keadilan sosial, dan upaya membantu mereka yang menderita akibat perang, kelaparan, atau bencana alam. Pemimpin gereja memegang peran penting dalam membimbing umat mereka dalam menginterpretasikan tanda-tanda zaman dan meresponsnya secara tepat. Mereka harus memberikan pengajaran yang solid berdasarkan Alkitab, menginspirasi umat untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, dan memfasilitasi upaya komunal dalam menanggapi kebutuhan dunia dengan kasih. Dialog antaragama juga penting dalam konteks Kristen dalam menghadapi tanda-tanda zaman. Dalam semangat kasih Kristus, orang Kristen harus membuka diri untuk berdialog dengan orang-orang dari agama lain, berbagi keyakinan mereka, dan mencari kesamaan untuk bekerja sama dalam membangun perdamaian, keadilan, dan persatuan di dunia yang penuh tantangan ini.

²⁰ Krido Siswanto et al., "Respon Gereja Terhadap Penganiayaan Berdasarkan Matius 10:17-33," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.1>.

REFERENSI

- Ampera, Gilas Anti. *Eskatologi Dalam Agama Islam Dan Katolik (Studi Komparatif Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat)*, 2021.
- Batubujaja, Alfa Kurnia. “Kajian Teologis Parousia Dan Implikasinya Bagi Jemaat Kristen Masa Kini Alfa.” *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 20–35.
- Darmadi, Daud. “Memahami Teologi Yohanes Tentang Akhir Zaman.” *KALUTEROS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2019): 21–33. <https://e-journal.sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/3>.
- Demmalio, Daniel. “Konsep Iman Jemaat GTDI Bukit Hermon Padang Iring Dalam Menghadapi Anti Kristus Berdasarkan 1 Yohanes 2 : 18-27.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 18–27.
- Dewi, Kusuma Yanti. “Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer.” *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 1–22. <http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/>.
- Hardiyanto, Gideon. “Teokristi.” *Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 136–52.
- Hia, Septinus, and Hasahatan Hutahaeen. “Melihat Ke Depan: Tantangan Kontemporer Dalam Merangkai Pemahaman Orang Kristen Tentang Akhir Zaman.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 210–22. <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i2.2255>.
- Kadarmanto, Mulyo. “Dimensi Misi Eskatologis Dalam Pendidikan Kristen.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 69–81.
- Lawalata, Mozes, and Sandra Rosiana Tapilaha. “Masa Antikristus Dan Penganiayaan Gereja Di Akhir Zaman: Telaah Kritis Terhadap Doktrin Tribulasi Dalam Perspektif Premilenialisme.” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2023): 76. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i2.867>.
- Lewis, Eliezer. “Studi Biblika Dan Teologis Surat 2 Petrus Pasal 3.” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 317. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.21>.
- Manati I. Zega. *AWAS GAYA HIDUP DUNIA MASUK GEREJA: HIDUP BERKEMENANGAN MENGHADAPI TANTANAGAN DIAKHI ZAMAN*. yogyakarta: PBM ANDI, 2021.
- Ojosua A., Charisal B.S. Manu, Filmon Bereck. “Keadaan Hidup Orang Percaya (Gereja) Di Akhir Zaman Menurut Kitab Wahyu Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya (Gereja) Masa Kini.” *Hashem Melech* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. “Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 15–26. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.39>.
- Prananto, Prananto, and Joseph Christ Santo. “Kewaspadaan Terhadap Guru-Guru Palsu

- Berdasarkan 2 Petrus 2 Sebagai Antisipasi Terhadap Penyesatan Pada Masa Kini.” *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 201. <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i2.435>.
- Pranoto, Minggu Minarto, Rabono Rabono, and Hudiman Waruwu. “Teologi Kristen Menghadapi Tantangan Zaman (Spiritualitas, Usaha Berteologi, Dan Praksis Dalam Konteks Sinode GIA).” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 7, no. 1 (2023): 75–91. <https://doi.org/10.37368/ja.v7i1.530>.
- Sairin, Wainata. *VISI GEREJA MEMASUKI MILENIUM BARU: BUNGA RAMPAI PEMIKIRAN*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002.
- Siswanto, Krido, Yelicia, Kristian Karipi Takameha, and Sabda Budiman. “Respon Gereja Terhadap Penganiayaan Berdasarkan Matius 10:17-33.” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.1>.
- Utomo, Bimo Setyo. “Menggagas Penerapan Pengajaran Tentang Akhir Zaman Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 74. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.102>.
- Zega, Fati Aro. “Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan.” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 135–50. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.27>.